

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *CROSSWORD PUZZLE*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SMA AL-BUKHARI MUSLIM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

OLEH:

M.RONI ITO HARAHAHAP

NPM: 1801020186



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : M. Roni Ito Harahap
NPM : 1801020186
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Strategi *Crossword Puzzle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMA Al-Bukhari Muslim

Medan, September 2022

Pembimbing



Mawaddah Nasution M.Psi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah Ini Penulis Persembahkan Kepada Kedua Orangtua
Tercinta*

Ayahanda H. Sori Agus Harahap

Ibunda May Sonda Sari Siregar

Abangda dan Ayunda

Serta Sahabat-sahabat Yang Selalu Mendukung Penulis

*Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis sangat berterimakasih kepada
dosen pembimbing yang bermurah hati Mawaddah Nasution M. Psi atas
kesedian beliau membimbing penulis dengan baik*

*Dan yang tidak terhitung, penulis sangat bersyukur kepada Allah
Subhanawata'ala yang telah memberikan segala kemudahan. Semoga kita
selalu dalam lindungan-Nya*

فاصبر صبيرا جميلا

*SO BE PATIENT
WITH A BEAUTIFUL PATIENCE*

PERNYATAAN_ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Roni Ito Harahap

Npm : 1801020186

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Strategi Crossword Puzzle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMA Al-Bukhari Muslim" merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2022

menyatakan

M. Roni Ito Harahap
1801020186

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**Pengaruh Penggunaan Strategi *Crossword Puzzle* Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di
Sma Al Bukhari-Muslim**

Oleh :

M. Roni Ito Harahap

NPM : 1801020186

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, September 2022

Pembimbing



Mawaddah Nasution M, Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, September 2022

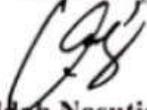
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **M. Roni Ito Harahap** yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Strategi *Crossword Puzzle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMA Al Bukhari-Muslim**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mawaddah Nasution M, Psi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : M. Roni Ito Harahap
NPM : 1801020186
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Strategi Crossword Puzzle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMA Al- Bukhari Muslim

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, September 2022

Pembimbing

Mawaddah Nasution M. Psi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

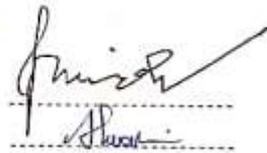
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : M. Roni Ito Harahap
NPM : 1801020186
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Tanggal Sidang : 10/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA
PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA



Handwritten signatures of the examiners, with the first signature appearing to be 'Mario Kasduri' and the second 'Juli Maini Sitepu'.

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th.1987

Nomor: 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Komater abalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
َ و	Fathah dan Waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba : كَتَبَ
- Fa'ala : فَعَلَ
- Kaifa : كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ ا	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
ِ ي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ُ و	Dhammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : مَارَ

قيل : qīla

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya (t)

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h)

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *raudhah al-atfal* - *raudhatul atfal* : روضة الاطفال
- *Al-Madinah al-munawwarah* : المدينة المنورة
- *Talhah* : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *Rabbana* : ربنا
- *Nazzala* : نزل
- *Al-birr* : البر
- *Al-hajj* : الحج
- *Nu'ima* : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*.

1) Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- Ar-rujulu : الرجل
- As-sayyidatu : السيدة
- Asy-syamsu : الشمس
- Al-qalamu : القلم
- Al-jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya belaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- Ta'khuzuna : تأخذون
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شيء
- Inna : ان
- Umirtu : امرت

- *Akala* : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisnya dengan huruf Arab lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laziunzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafijil-Qur'anu
- Walaqadra'ahabilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf capital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallahifathunqorib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahi-amrujai'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

ABSTRAK

M.Roni Ito Harahap,1801020186, Pengaruh Penggunaan Strategi Crossword Puzzle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMA AL-BUKHORI MUSLIM, Pembimbing Mawaddah Nasution, M.Psi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan strategi crossword puzzle terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak . Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA AL-BUKHORI MUSLIM yang berjumlah 12 Orang. Sedangkan sampel diambil dengan teknik sampling jenuh sebanyak 12 orang mahasiswa. Teknik analisa data menggunakan uji kualitas data, uji reabilitas data, uji hipotesis, uji parsial t hitung (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode crossword puzzle yang diterapkan dikelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan metode crossword puzzle, sebelum diterapkan metode crossword puzzle pada kelas eksperimen mendapatkan mean $\bar{x}=61,46$. Namun setelah diterapkan metode crossword puzzle postes kelas eksperimen mendapat mean $\bar{x}= 85,16$. Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t di peroleh nilai thitung = 3,57 dan ttabel 2,02 sehingga hasil perhitungan menunjukkan bahwa thitung lebih tinggi dari ttabel (thitung > ttabel : 3,57 > 2,02).

Kata Kunci : Metode Crossword Puzzle, Hasil Belajar

ABSTRAC

The purpose of this study was to determine the effect of using a crossword puzzle strategy on students' motivation to learn in the subjects of aqidah morality. The population in this study were students of SMA AL-BUKHORI MUSLIM, amounting to 12 people. While the sample was taken with a saturated sampling technique of 12 students. The data analysis technique used data quality test, data reliability test, hypothesis test, partial t-test (t-test). The results showed that the crossword puzzle method applied in the experimental class could significantly affect student learning outcomes in the subjects of aqidah and morality. This can be seen from the results of the average student learning outcomes taught by the crossword puzzle method, before the crossword puzzle method was applied to the experimental class, the mean $x=61.46$. However, after applying the crossword puzzle posttest method, the experimental class got a mean $x = 85.16$. While the results of data analysis using the t-test obtained the value of $t_{count} = 3.57$ and $t_{table} 2.02$ so that the calculation results show that t_{count} is higher than t_{table} ($t_{count} > t_{table}: 3.57 > 2.02$).

Keywords: Crossword Puzzle Method, Learning Outcome

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wibarakatuh

Alhamdulillah, Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat ilahi Robbul Izzati, yang berkat rahmat dan karunia-Nya dan pengetahuan. Dengan memohon pertolongan allah subhanahu wa Ta'ala atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul” **Pengaruh Penggunaan Strategi *Crossword Puzzle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SMA Al Bukhari Muslim**”.

Shalawat Serta salam senantiasa penulis persembahkan kepada suri tauladan umat islam yaitu rasulullah shallallahu'alaihi wa'salam. Beliau dalah nabi akhir zaman yang penuh dengan cahaya yang disinari ilmu pengetahuan dan keimanan. Dari lisan beliauah kita dapat mengenal islam kaffah hingga saat ini.

Peneliti Menyadari Bahwa Skripsi Ini Merupakan Tanggung Jawab Akhir Perkuliahan Yang Harus Diselesaikan oleh penulis, guna mencapai gelar sarjana pendidikan. Sebagai manusia yang sifatnya lemah, terbatas dan serba kurang tentunya penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam Kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu tersayang yang selama ini telah banyak berjuang memberikan yang terbaik kepada putranya sehingga dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan baik serta memberikan kebanggaan tersendiri bagi keluarga. Selalu senantiasa mendoakan dan memberikan nasihat kepada penulis dan tak lupa pula kakak tersayang bella Miranda harahap yang sudah memberikan semangat dan kepada pihak keluarga yang selalu memberikan semanagat dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam Pelaksanaan Penyusunan Skripsi Ini Peneliti Mendapat Banyak Bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Agussani M.AP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Zailani S.Pd.I., M.A Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr.Rizka Harfiani, M.Psi Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangl Waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina menulis sehing dapat tersusunnya skripsi.
8. Seluruh/Bapak/Ibu Dosen,Biro Fakultas Agama Islam dan staf pengajar Fakultas Agama Islam program study Pendidikan Agama Islam.
9. Terima kasih juga kepada teman seperjuangan PAI A2 Sore Agama Islam yang sudah bersama-sama melewati proses belajar dengan Peneliti.
10. Terima Kasih Juga kepada Yayasan Sekolah Al-Bukhari Muslim yang telah memberikan izin Kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan karuni-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Semoga skripsi ini dapat memperkaya wacana, intelektual khususnya bagi ilmu Pendidikan Agama Islam. Dengan segala kerendahan hati, peneliti memohon doa dan restu agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Peneliti

M.Roni Ito Harahap
1801020186

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kajian Pustaka	7
A. Crossword Puzzle	7
B. Pengertian Crossword Puzzle	7
C. Manfaat Crossword Puzzle	8
D. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle.....	9
E. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Crossword Puzzle.....	11
B. Motivasi Belajar	13
A. Pengertian Motivasi Belajar	13
B. Fungsi Motivasi Belajar.....	13
C. Macam-macam Motivasi Belajar	15
D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	16
E. Indikator Motivasi Belajar	18
F. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa	20
G. Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran	20
C. Akidah Akhlak	21
A. Pengertian Akidah Akhlak.....	21
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Di SMA Al-Bukhari Muslim	23
C. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak	25
D. Ruang Lingkup Akidah Akhlak.....	26

D. Penelitian Relevan	27
E. Kerangka Berpikir	28
F. Hipotesis Peneliti.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Metode Penelitian	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
a. Populasi	31
b. Sampel.....	31
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	35
a. Uji Validitas.....	36
b. Uji Reabilitas.....	36
G. Uji Persyaratan	37
a. Uji Asumsi Klasik.....	37
b. Uji Regresi Sederhana	37
H. Teknik Analisis Data	38
a. Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Institusi	42
B. Hasil Penelitian	42
C. 1. Observasi	43
D. 2. karakteristik Responden.....	43
E. Hasil Penelitian.....	50
F. Analisis Data.....	50
A. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
B. Kesimpulan	58
C. Saran	59
D. DAFTAR PUSTAKA.....	60
E. LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi kehidupan setiap orang, oleh sebab itu pendidikan bisa dikatakan sebagai kebutuhan primer di era globalisasi ini. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa dapat terwujud maka seseorang perlu menuntut pendidikan baik dari tingkat yang paling dasar hingga tingkat lanjut sesuai dengan sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*. *Crossword Puzzle* merupakan suatu permainan dimana siswa harus mengisi ruang-ruang kosong berbentuk kotak (hitam-putih) dengan huruf-huruf yang terbentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk atau pertanyaan yang diberikan. Petunjuk atau pertanyaan biasa dibagi ke dalam kategori mendatar dan menurun tergantung arah kata-kata yang harus di isi. Menurut Amin dalam (Cahyo, 2011: 61). *Crossword Puzzle* merupakan salah satu permainan asah otak yang diminati banyak orang. Bukan hanya bagi orang dewasa saja, juga bermanfaat bagi anak, terutama untuk mengasah kemampuan otak kirinya. Dalam *Crossword Puzzle* pemain harus mengisi ruang-ruang kosong berbentuk (kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Biasa petunjuk diberikan dalam kategori mendatar dan menurun tergantung kata yang harus di isi. Pembelajaran *Crossword Puzzle* ini sangat cocok diterapkan pada materi yang bersifat teori yang berbentuk pengenalan suatu alat maupun nama-nama asing kerana dalam pembelajaran ini siswa

dilatih untuk mengingat, memahami serta mencocokkan kata sesuai nama dan fungsi alat tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Cahyo, 2011: 63). Pada dasarnya, *Crossword Puzzle* merupakan kegiatan mengingat, mencari dan mencocokkan kata yang pas-tidak hanya sesuai dengan jawabannya, tetapi juga jumlah kotak yang disediakan.

Crossword Puzzle merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat kembali tentang materi yang telah disampaikan yang melibatkan kemampuan siswa untuk menjawab suatu masalah berupa teki-teki silang didalam kelompok, selanjutnya kelompok yang menjawab dengan cepat dan benar akan mendapatkan penghargaan. Penghargaan itu dapat berupa nilai atau bingkisan. Dengan adanya suatu penghargaan dari guru, akan memacu siswa menjadi lebih aktif, bergairah dalam belajar, serta siswa menjadi termotivasi untuk belajar. (Ardyarini, 2010).

Definisi *Crossword Puzzle* dapat dijadikan strategi memotivasi belajar siswa. Motivasi belajar menurut (Sardiman, 2018:75). Adalah keseluruhan daya penggerak didalam siswa yang menimbulkan kegiatan diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dalam kegiatan motivasi belajar, sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Mata pelajaran akidah akhlak salah satu mata pelajaran yang ada di SMA. Mata pelajaran akidah akhlak sangat penting bagi siswa yang ada disekolah terutama dalam membentuk akhlak siswa, kondisi perilaku siswa pada saat ini sangat memprihatinkan. Upaya dalam meningkatkan akhlak peserta didik sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan agama islam adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik, kelemahan pendidikan agama islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Al-Bukhari-Muslim, terlihat banyak menemukan anak-anak yang masih melanggar tata tertib walaupun

pelanggarannya tidak bersifat berat tetapi ini harus menjadi perhatian seorang guru apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tugasnya tidak hanya menyampaikan materi tetapi harus bisa membentuk kepribadian peserta didik berakhlak mulia. Salah satu contoh pelanggarannya adalah melawan guru, membantah perkataan guru, berkata-kata kasar kepada teman, tidak terima ketika dinasehati, berpakaian tidak rapi, mengolok-ngolok teman dengan bahasa yang kurang pantas, seperti penyebutan nama hewan. Rata-rata mereka melakukan itu dikarenakan akhlak mereka kurang baik dan kurangnya penanaman akhlak dari orang tua. Selain itu guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terlihat hanya menjelaskan isi materi sesuai yang ada di buku, tanpa memberikan contoh konkrit kepada siswa, guru sering terlambat masuk ke dalam jam mata pelajaran, penyampaian guru ketika mengajar kurang menarik, guru condong mengabaikan siswa yang tidak memperhatikannya dalam mengajar.

Upaya membentuk karakter seseorang manusia yang bahagia hidup didunia maka harus dilalui dengan akhlak mulia. Pembelajaran akhlak sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan guru-guru yang handal dan professional. Menurut Ahmad Badawi sebagaimana dikutip oleh B.Suryosubroto guru yang dikatakan berkualitas adalah apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan baik dalam usaha mengajar siswanya. Kelakuan tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang berkualitas.

Untuk dapat memotivasi siswa tertarik mempelajari akidah akhlak diperlukan strategi yang tepat yang dapat dilakukan dengan *crossword puzzle*. (Wina Sanjaya, 2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya.

Berkaitan dengan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Penggunaan Strategi *Crossword Puzzle* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah - Akhlak Di Al-Bukhari Muslim.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat identifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Banyak siswa yang masih memperlihatkan perilaku tidak sopan baik kepada guru maupun teman.
2. Sebagian siswa sering berkata kasar kepada teman.
3. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru tidak menarik.
4. guru tidak disiplin dalam mengajar.
5. Guru tidak memberikan contoh konkrit dalam menjelaskan pelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan *Crossword Puzzle* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Al-Bukhari Muslim
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan *Crossword Puzzle* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Al-Bukhari Muslim.
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode *Crossword Puzzle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Al-Bukhari Muslim.
4. Apakah ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode *Crossword Puzzle* siswa di SMA Al-Bukhari Muslim.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh sikap siswa tentang cara mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa SMA kelas X di Al-Bukhari Muslim.
2. Pengaruh sikap siswa tentang penggunaan alat bantu pembelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa SMA Al-Bukhari Muslim.
3. Pengaruh penggunaan metode *crossword puzzle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Al-Bukhari Muslim.
4. Sejauh apa penggunaan metode *Crossword Puzzle* dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Memberi bukti konkrit tentang pengaruh sikap siswa tentang cara mengajar guru dan penggunaan alat bantu pembelajaran akidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa SMA Al-Bukhari Muslim.
 - b. Memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam meningkatkan cara mengajar dan memaksimalkan penggunaan alat bantu pembelajaran Akidah-Akhlak sehingga motivasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadwalkan awal peneliti- peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru
Penelitian ini dapat dijadwalkan masukan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan usaha belajar yang efektif dan efisien dengan cara mengajar dan penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat sehingga diperoleh sikap yang positif dari siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak.
 - b. Bagi siswa
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak pada siswa.

- c. Bagi peneliti
 - 1. Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah informasi dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
 - 2. Peneliti dapat menganalisis hal-hal yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

F. Sistematika Penulisan

1. **BAB I** : Pendahuluan. Bab merupakan bagian awal skripsi yang memberikan gambaran tentang (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Manfaat Penelitian.
2. **BAB II** : Landasan Teoretis. Bab ini Terdiri dari tiga bagian yang saling berkaitan yaitu kajian teori yang harus diuraikan secara cermat, kerangka konseptual dan hipotesis. (A) Deskripsi Teori, (B) Motivasi Belajar, (C) Akidah Akhlak, (D) Penelitian Relevan, (E) Kerangka Berfikir, (F) Hipotesis Penelitian.
3. **BAB III** : Metodologi penelitian. Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi : (A) Metode Penelitian, (B) Lokasi dan Waktu Penelitian, (C) Populasi Dan Sampel, (D) Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Instrumen Penelitian, (G) Uji Prasyarat, (H) Teknik Analisis Data.
4. **BAB IV** : ANALISIS HASIL PENELITIAN Pada bab ini memuat tentang Penyajian Data, Pembahasan atau Analisis Data, dan pengujian Hipotesis
5. **BAB V** : PENUTUP Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

1) Kajian Pustaka

1. Crossword Puzzle

A. Pengertian Crossword Puzzle

Crossword Puzzle adalah sebuah teka-teki kata dalam kotak hitam dan putih yang berbentuk persegi yang tujuannya untuk menulis satu huruf di setiap persegi putih untuk membuat kata-kata dengan diberikan petunjuk pertanyaan. Metode pembelajaran ini lebih berpusat kepada siswa sehingga akan menciptakan suasana belajar sambil bermain dan menyenangkan, siswa dapat berinteraksi, mengasah daya pikir siswa serta dapat menggali potensi siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Crossword Puzzle*. (Amy Fatwayani, 2013:3).

Crossword Puzzle atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah teka teki silang, merupakan permainan yang menghibur dan dapat dinikmati oleh semua kalangan, namun memiliki urgensi yang besar dalam mengembangkan imajinasi dan pemikiran yang inovator di dalam diri manusia. Sebab, manusia diharuskan untuk berkonsentrasi dan menggunakan daya pikirnya secara maksimal agar dapat menyelesaikannya. Permainan ini dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung (Mursilah, 2017:3).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Crossword Puzzle* merupakan cara yang di pakai oleh guru, yaitu disediakan sejumlah pertanyaan atau kata frase sebagai kunci untuk mengisi serangkaian kotak-kotak kosong yang didesain serta mengaitkan hasil jawaban dari huruf-huruf yang berhubungan dengan kotak-kotak jawaban yang lain. Selain itu dalam belajar ada timbul kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dan ada rasa sikap untuk melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik.

B. Manfaat *Crossword Puzzle*

Menurut (M.Ghannoe, 2010:10). Di⁷ bukunya mengatakan bahwa teka teki dapat bermanfaat didalam proses pembelajaran. Manfaat yaitu:

a. Dapat mengasah daya ingat

Ketika teka-teki di sodorkan, anak akan menyisir semua pengalaman pengalamannya hingga waktu itu. Selanjutnya ia akan memilih semua pengalamannya itu sekiranya cocok (sesuai) untuk menjawab teka-teki yang ada. Dengan demikian, manfaat teka-teki sebagai pengasah daya ingat telah didapatkan oleh seorang anak.

b. Belajar klasifikasi

Hanya jenis teka-teki yang meminta jawaban terkait golongan yang diminta, semisal buah-buahan, binatang, alat transportasi, nama-nama seseorang, nama benda dan sebagainya. Ketika anak di sodori teka-teki tersebut, maka seorang anak juga mendapatkan kesempatan untuk beradu pengetahuan dengan lawan mainnya.

c. Mengembangkan kemampuan analisa

Hampir semua jenis teka-teki memilikinya. Ketika sebuah pertanyaan di sodorkan, seorang anak akan mengulas kembali seluruh pengalamannya dan menganalisis pengalaman-pengalaman itu. Mana yang cocok untuk menjawab dan makna yang cocok untuk berargumentasi terhadap jawaban yang dipilihnya.

d. Menghibur

Ketika anak sedang diberi teka-teki untuk dijawab, secara tidak langsung ia akan melupakan ingatan-ingatan tertentu. Jika anak sedang cemas misalnya, kecemasan itu akan terganti dengan kesibukannya dalam mencari jawaban dari teka-teki yang ada.

e. Merangsang kreativitas

Secara tidak langsung anak juga akan dibantu teka-teki untuk menyalurkan potensi-potensi kreatifitas yang dimilikinya. Di dalam mempertahankan jawaban misalnya, anak akan belajar berargumentasi, memilih bahasa yang mudah dipahami orang lain dan mencari cara-cara alternatif untuk menjawab. Tidak jarang ketika mencari

jawaban soal, seorang anak akan menemukan pertanyaan pertanyaan baru yang belum tentu didapatkan sebelumnya.

Adapun menurut (Yuliani, 2014:2). Manfaat *Crossword Puzzle* adalah sebagai berikut :

1. Mengasah otak, kecerdasan otak anak akan terlatih karena dalam bermain puzzle akan melatih sel-sel otak untuk memecahkan masalah.
2. Melatih koordinasi, tangan dan mata, bermain puzzle melatih koordinasi mata dan tangan karena otak harus mencocokkan kepingan-kepingan *puzzle* dan menyusunnya satu gambar yang utuh.
3. Melatih membaca, membantu mengenal bentuk dan langkah penting menuju perkembangan ketrampilan membaca.

Beberapa manfaat tersebut dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangannya terutama perkembangan kognitif dalam belajar dan pemecahan masalah. Dari manfaat di atas dapat dilihat bahwa manfaat *puzzle* dapat digunakan sebagai stimulus perkembangan siswa.

C. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle*

Kelebihan dari strategi pembelajaran *crossword puzzle* menurut (Ghannoe Khardi, 2017:14), sebagai berikut:

1. Dapat mengasah daya ingat. Ketika teka-teki disodorkan, peserta didik akan menyisir semua pengalaman-pengalamannya hingga waktu itu, selanjutnya akan memilih semua pengalamannya itu sekiranya cocok sesuai untuk menjawab teka teki yang ada. Dengan demikian manfaat teka-teki sebagai pengasah daya ingat telah didapatkan oleh seseorang peserta didik.
2. Belajar klarifikasi. Menurut peserta didik agar belajar mengelompokkan atau mengklarifikasi beberapa kata sehingga menjadi kalimat utuh.
3. Mengembangkan kemampuan analisa. Ketika sebuah pertanyaan diberikan, maka peserta didik akan mengulas kembali pengalaman-pengalamannya dan menganalisis pengalaman tersebut, seperti mencocokkan mana kata yang paling cocok sehingga menjadi kalimat yang utuh.

4. Menghibur. Sebagai bentuk permainan yang mengasah otak, butuh analisa yang baik. Pada prinsipnya ketika sibuk mencari jawabannya itu merupakan kegiatan menghibur dirinya.
5. Merangsang kreativitas. Dalam kegiatan pembelajaran, proses pemberian materi tidak hanya sekedar menjelaskan saja, tetapi memastikan bahwa siswa yang anda ajarkan paham dengan materi tersebut.

Kelemahan strategi pembelajaran *crossword puzzle* menurut Hisyam dkk (Oktavia & Has, 2017:45) adalah :

1. Siswa dapat meniru pekerjaan orang lain.
2. Tugas dapat dikerjakan orang lain.
3. Jika sering diberikan maka siswa dapat bosan.
4. Bila pekerjaan tidak disertai petunjuk yang jelas maka hasil pekerjaan kemungkinan menyimpang dari tujuan.

Adapun kelebihan dan kelemahan pembelajaran *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) menurut (Silberman, 2013:256) yaitu :

1. Teka-teki silang memudahkan peserta didik dalam mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Teka –teki silang dapat mengingatkan kemampuan berpikir dan membuat peserta didik belajar berkonsentrasi.
3. Teka-teki silang dapat menghilangkan rasa bosan karena mereka harus berpikir tentang jawaban sampai selesai.
4. Teka-teki silang dapat melatih logika.
5. Lebih simple untuk diajarkan, selain itu dapat melatih ketelitian atau kejelian peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

Kelemahannya antara lain :

1. Setiap jawaban teka-teki silang hurufnya ada yang berkesinambungan. Jadi peserta didik merasa bingung apabila tidak menjawab salah satu soal dan itu akan berpengaruh pada jawaban peserta didik yang hurufnya berkaitan dengan soal yang peserta didik tidak bisa menjawab.

2. Dalam prosesnya peserta didik memerlukan waktu yang relatif lama untuk memikirkan dan mengisi teka-teki silang baik secara individu maupun kelompok.

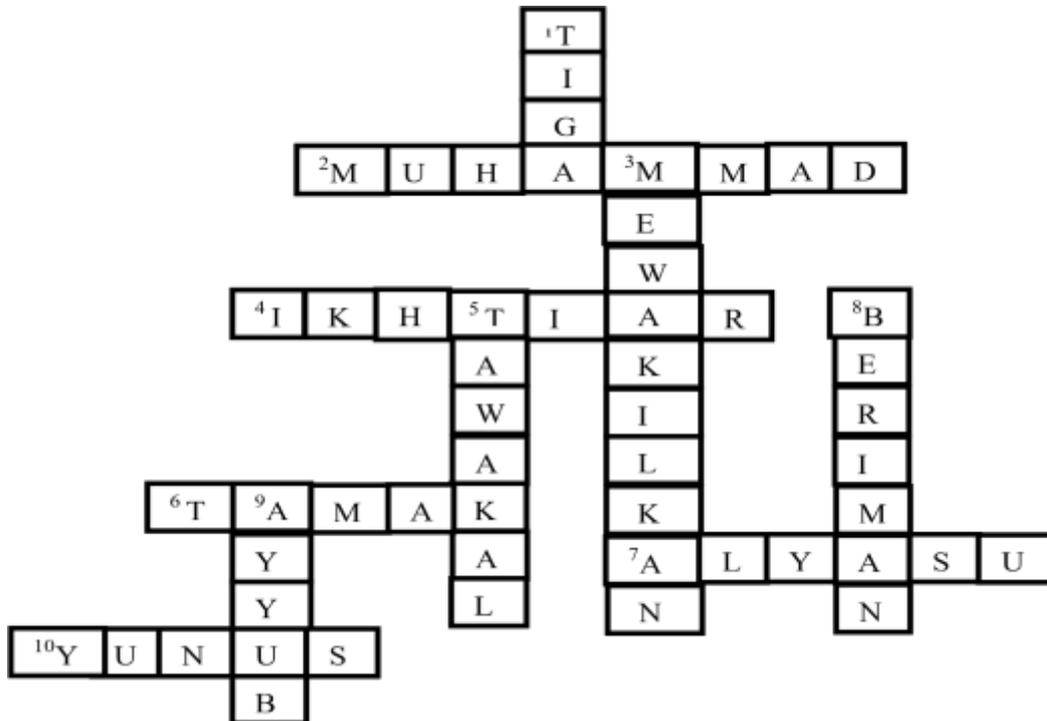
Dengan adanya beberapa kelebihan dan kekurangan yang dapat disimpulkan dari penerapan strategi *Crossword Puzzle* seperti yang telah disebutkan di atas, peneliti akan berusaha mengoptimalkan hal tersebut dalam pembelajaran

D. Langkah-langkah pembelajaran Metode *Crossword Puzzle*

(Zaini, 2008:71), menyatakan beberapa langkah-langkah pembelajaran metode *Crossword Puzzle* adalah sebagai berikut:

1. Tulislah kata-kata kunci, terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah anda berikan.
2. Buatlah kisi-kisi yang dapat di isi dengan kata-kata yang telah dipilih seperti (dalam teki-teki silang).
3. Buat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pertanyaan-pertanyaan mengarah kepada kata kata tersebut.
4. Bagikan teka-teki ini kepada peserta didik. Bisa individu atau kelompok.
5. Batasi waktu mengerjakan.
6. Beri hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar.

Berdasarkan langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *Crossword Puzzle* menyediakan sejumlah pertanyaan atau kata frase sebagai kunci teka – teki silang untuk mengisi kotak-kotak jawaban yang lain.



Tabel.1
Contoh Crossword Puzzle

Menurun

1. Percaya atau beriman kepada kitab-kitab Allah termasuk rukun iman yang (ketiga)
3. Secara bahasa tawakal itu berarti (mewakilkkan).
5. Menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha dengan sungguh-sungguh dinamakan (tawakal)
8. Berbakti pada orang tua diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an setelah perintah (beriman)
9. Nabi yang diberi ujian berupa penyakit kulit ialah (Ayyub)

Mendatar

2. Nabi yang menerima kitab Al-Qur'an (Muhammad)
4. Segala usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan disebut (ikhtiar)

5. Orang yang berpendapat bahwa harta yang ia dapat dari hasil jerih payah sendiri, ia suka menumpuk harta sikap ini dinamakan (tamak)
7. Salah satu akhlak yang tercela adalah (alyasu)
10. Nabi yang ditelan oleh ikan paus (yunus)

2. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi Belajar dari kata lain yaitu *“movere”* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku (Mangkunegara, 2017:93) mengatakan bahwa *“motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the gold of certain class”* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu). Menurut (Sardiman, 2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut (Sardiman, 2018:75) adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

(Uno, 2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun di luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

A. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut (Sardiman, 2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya, (Sukmadinata, 2011: 62), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi yaitu:

- a. Mengarahkan (*directional function*)

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang di inginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak di inginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.

- b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*active and energizing function*)

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar dan kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan lebih berhasil lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

B. Macam – Macam Motivasi Belajar

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi instrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik.

Menurut (Tambunan, 2015:196), motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

- a. Motivasi instrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- b. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Adapun Menurut (Sardiman, 2018:89), mengatakan bahwa motivasi instrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi

instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf dalam skripsi (Rina Rahmawati, 2016:17), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor internal

1). Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2). Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.

2) Faktor non sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

Adapun menurut (Dimiyati dan Mudjono, 2015:97), unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
2. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa akan mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru professional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.
6. Upaya guru membelajarkan siswa. Adalah upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.

Bedasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di antaranya kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

D. Indikator Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut (Sardiman, 2018:83), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar menurut (Uno, 2011:23) adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi

berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilator belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya,

c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan

Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan rangking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dan mendukung. Keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, terata rapi, tidak bising, suasana kelas

yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

E. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh (Wina Sanjaya, 2010:261-263) yaitu:

a. Memperoleh tujuan yang dicapai

Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar.

c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.

e. Berikan penilaian

f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

g. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Berbagai upaya perlu dilakukan guru agar proses pembelajaran berhasil. Guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan tugas pembelajaran.

F. Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran

Menurut (Kompri, 2016:233). Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut:

1. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya.
2. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Menurut (Kompri, 2016:234). Mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan.

Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil
2. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik.
4. Memberi peluang guru untuk kerja rekayasa pedagogis.

Membangun motivasi instrinsik pada diri siswa akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dengan motivasi instrinsik siswa belajar karena keikhlasan hatinya, sehingga akan muncul hasil positif dan hasil usaha belajar yang dilakukannya.

3. Akidah Akhlak

A. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran islam dengan berpedoman kepada al-qur'an dan hadits (Wahyudin, 2009:4).

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *akhlak* bentuk jamak dari mufradnya *khuluk* yang berarti akhlak (Djarmika, 1996:26). Sedangkan menurut Al Ghazali sebagai berikut: “khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa

yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Maksud dari perbuatan yang dilahirkan dengan mudah tanpa pikir lagi di sini bukan berarti bahwa perbuatan tersebut dilakukan dengan tidak disengaja atau dikehendaki, namun perbuatan itu merupakan kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan. Oleh karena itu jelas bahwa perbuatan itu memang disengaja dikehendaki hanya karena sudah menjadi adat (kebiasaan) untuk melakukannya, sehingga perbuatan itu timbul dengan mudah, spontan tanpa dipikir dan direnungkan.

Menurut Yunahar Ilyas, akhlaq (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berkakar dari kata *khalaqa* yang berarti (menciptakan). Seakar dari kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq*(penciptaan). Dari pengertian terminologis seperti ini, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. (Ilyas, 2005:1).

Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak menunjukkan sejumlah sifat *tabi'at fitri* (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang di usahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama, bersifat batiniyah (kejiwaan), dan kedua bersifat dzahiriyyah yang terimplementasi dalam bentuk amaliyah (Mahmud, 1991: 95).

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak terdapat pertentangan yang signifikan, melainkan memiliki kemiripan satu sama lain. Definisi akhlak tersebut secara substansi tampak saling melengkapi satu sama lain, dan pembahasan definisi di atas dapat ditarik konklusi mengenai (4) ciri yang terdapat dalam akhlak, yaitu *pertama*, akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. *Ketiga*, akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada *intervensi* dari luar. *Keempat*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena rekayasa.

Pada mata pelajaran akidah akhlak di SMA Al-Bukhari Muslim, mempunyai peran yang sangat urgen dalam mengembangkan kesadaran agama. Hal ini karena proses pembelajaran lebih mengedepankan internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam

setiap materi-materi yang di ajarkan. Nilai-nilai akhlak yang ada pada siswa memang sudah mendalam, tetapi hanya berdampak pada keberhasilan pengetahuan saja atau proses pembelajaran, untuk itu perlu diadakan kegiatan keagamaan, budaya, pembinaan dan pengawasan pembiasaan perilaku positif peserta didik dan masyarakat sekolah. Program program sekolah yang dijadikan sebagai suatu budaya positif merupakan langkah dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak atau menuju pendidikan yang berkarakter.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan tentang definisi pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah “pendidikan mengenai dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi’at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Di SMA Al-Bukhari Muslim.

a. Faktor Pendukung

1. Komitmen Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua

Guru juga berperan penting sebagai salah satu faktor pendukung dikarenakan guru lah yang memegang kendali penuh terhadap akhlak peserta didik. Jika seorang guru yang tidak mau konsisten atau mempunyai sikap yang kurang peduli terhadap kondisi siswanya, maka dapat dipastikan akhlak siswa menjadi buruk. Oleh karena itu, konsisten seorang guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah-akhlak dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

Orang tua juga turut berperan penting dalam pengembangan akhlak siswa dirumah. Selain kepala sekolah dan dewan guru di sekolah, orang tua merupakan kunci utama melakukan pendidikan akhlak terhadap siswa. Setelah siswa pulang dan sampai di rumah, orang tua diharapkan melakukan pengulangan pelajaran tentang apa saja yang dipelajari di sekolah. Selain itu, pengembangan nilai agama juga dapat dilakukan dengan menganjurkan anak-anak mereka untuk pergi mengaji dan juga selalu mengingatkan melakukan sholat.

2. Saran dan Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi, bahwa SMA Al-Bukhari Muslim memiliki sekolah yang memadai, sehingga dapat mendukung dalam melakukan pengembangan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

3. Peran Orang Tua

Partisipasi aktif dalam mendukung setiap program pengembangan nilai-nilai akhlak siswa di SMA Al-Bukhari Muslim serta kesadaran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk menerapkan akhlak mulai dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

Pembelajaran akidah akhlak di SMA Al-Bukhari Muslim belum sepenuhnya berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan guru dan kepala sekolah. Guru akidah akhlak merasakan problematika diantaranya adalah latar belakang siswa, fasilitas, dan faktor dari guru itu sendiri.

1. Minimnya Pendidikan Agama di Keluarga

Minimnya pendidikan agama di keluarga dan perhatian dari orang tua. Kesibukan orang tua melakukan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas dan tanggung jawab mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orang tua menyekolahkan anaknya seketika itu juga mereka bersumsi bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah.

Orang tua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, dalam setiap perbuatan yang harus mencerminkan nilai-nilai akhlak islami. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang ada di rumah sehingga anak akan mudah meniru tingkah laku yang baik dari orang tuanya.

2. Kurang Kesadaran dari Diri Siswa

Kurang kesadaran dari diri siswa itu sendiri untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan. Pada umumnya siswa saat di luar jam sekolah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya dengan bermain dan jalan kesana kemari mencari kesenangan, dibanding untuk belajar, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Padahal kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah siswa mengenai pelajaran agama. Karena itu solusi yang ditawarkan yaitu menambah pada jam sekolah atau

dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai daya tarik dan lebih bermanfaat untuk siswa.

3. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak

Akidah akhlak di SMA Al-Bukhari Muslim merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Al-asma' al-husna*, serta menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, serta qada dan qadar.

Al – akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah – Akhlak di SMA Al-Bukhari Muslim bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Mengembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai akidah islam

4. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak di SMA Al-Bukhari Muslim berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat

memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari – hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di SMA Al-Bukhari Muslim meliputi:

a. Aspek akidah

1. Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *laa ilaaha illallah, basmalah, Alhamdulillah, allahu akbar, ta'awwudz, masyallah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula wala quwwata illa abillah, dan istighfaar.*
2. *Al-asma' al-husna* sebagai pembiasaan, meliputi: *al-ahad, al-khaliq, ar-rahman, ar-rahim, as-samai', ar-razzaq, al-mughnii, al-hamid, asy-syakuur, al-quddus, ash-shamad, al-muhaimin, al-azhim, al-kariim, al-kabiir, al-malik, al-bathiin, al wali, al-mujiib, al-wahhaab, al-aliim, azh-zhaahir, ar-rasyid, al-haadi, as-salam, al-mu'min, al-latiif, al-baaqi, al-bashir, al-muhyi, al-mumiit, al-qawii, al- hakim, al-jabbaar, al-mushawwir, al-qadiir, al-qhafuur, al-afuww, ash-shabuur, dan al-haliim.*
3. Iman kepada allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah, al asma' al-husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada allah.
4. Meyakini rukun iman (iman kepada allah, malaikat, kitab, rasul dan hari akhir serta qada dan qadar allah).

b. Aspek akhlak meliputi:

1. Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara beruntun disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tabliq, *fathanah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.
2. Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong,

sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek adab islami, meliputi:

1. Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air, besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
2. Adab terhadap allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
3. Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.
4. Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, tempat umum, dan di jalan.

D. Penelitian Relevan

1. Dalam jurnal yang diteliti oleh Yunia Dzatul Himmah yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V”.
2. Dalam jurnal yang di teliti oleh Candra Mufti Ali yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Teknik Listrik Kelas X”.
3. Dalam jurnal yang di teliti oleh Alfira Ramadani yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Crossword Puzzle* Berbasis Aplikasi *Puzzle Maker* Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Kingdom Animalia Pada Siswa Kelas X SMA”.
4. Dalam jurnal yang diteliti oleh Arindah Pratiwi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Muatan Pembelajaran Ipa di Sdn Makassar”.
5. Dalam Jurnal yang di teliti oleh Amma Emda yang berjudul “Kedudukan Motivasi Belajar Siwa Dalam Pembelajaran”.
6. Dalam jurnal yang di teliti oleh Dewi Prasari Suryawati yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs”.
7. Dalam jurnal yang diteliti oleh Ahmad Rifai dan Rosita Hayati yang berjudul “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara”.

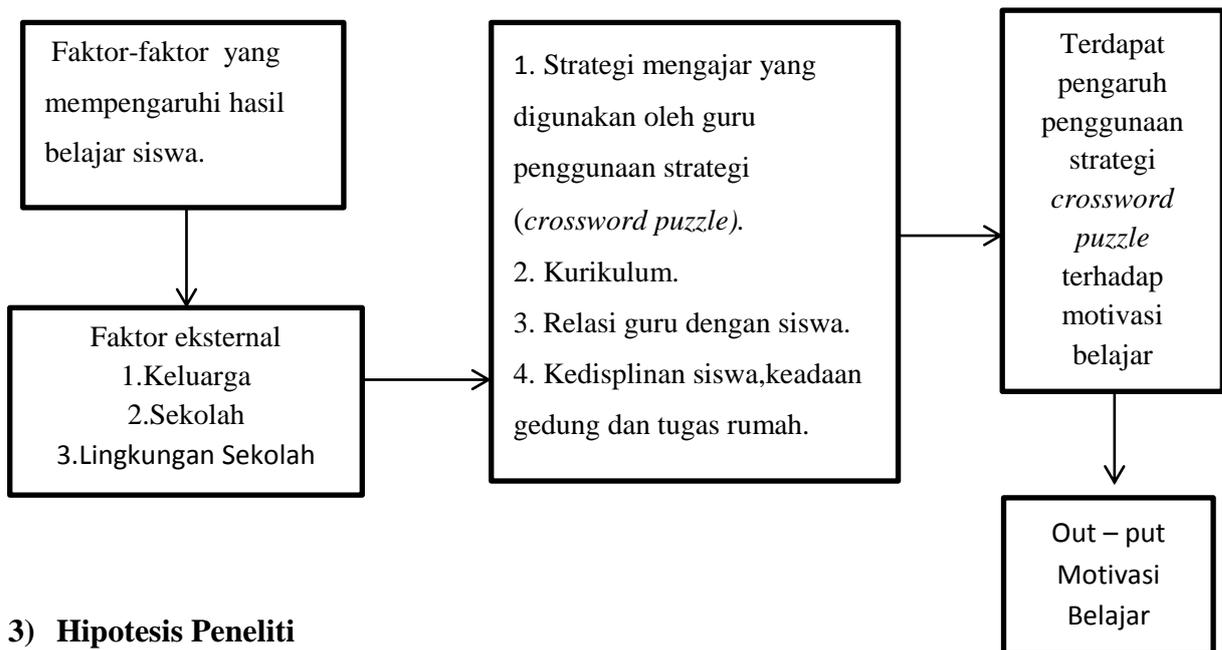
8. Dalam Jurnal yang diteliti oleh Hasna Firdania Febriyanti yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Lingkungan Sekolah MTs Ma’Arif NU”

2) Kerangka Berfikir

Sekolah menjadi salah satu faktor eksternal dalam menentukan hasil belajar seorang siswa salah satunya ialah penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama proses pembelajaran akidah akhlak guru lebih demikian menggunakan metode ceramah dimana itu mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran seperti menjadi diam, mengantuk, bahkan tidak merespon jika guru bertanya terkait materi yang diajarkan karena dalam penggunaan metode ceramah yang dilaksanakan guru menjadi lebih dominan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di kelas. Maka dari itu peneliti menggunakan metode *crossword* ini akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Strategi *Crossword puzzle* sendiri merupakan strategi pembelajaran *active learning* yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa tanpa kehilangan esensi dalam belajar. Strategi pembelajaran *puzzle* ini adalah metode yang mampu untuk meningkatkan keaktifan serta kreatifitas siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung didalam dapat terlaksana dengan baik. Siswa menjadi lebih bersemangat dan mampu memfokuskan dirinya untuk melihat dalam materi yang diberikan guru melalui penggunaan *crossword puzzle* ini, yang akidah akhlak. Strategi *crossword puzzle* adalah jawaban atas pertanyaan yang membantu siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *crossword puzzle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.



3) Hipotesis Peneliti

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

Hi : Terdapat yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi *crossword puzzle* terhadap motivasi. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X SMA Al-Bukhari.

Po : Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi *crossword puzzle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X SMA Al-Bukhari.

Dari kedua hipotesis diatas maka dalam penelitian ini peneliti condong pada hipotesis po yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi *crossword puzzle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Al-Bukhari Muslim.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dicapai dengan prosedur - prosedur statistik. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini diharapkan akan menemukan pengaruh penggunaan strategi *Crossword Puzzle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di SMA Al-Bukhari Muslim. Pada penelitian ini, langkah

langkah penelitian dengan merancang penelitian, mengumpulkan data dari sumber data serta menganalisis data yang diperoleh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi sebagai tempat penelitian adalah pada Sekolah Menengah Atas Al-Bukhari Muslim.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yaitu di estimasikan dari bulan maret 2022 sampai dengan selesai

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Maret	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Pembuatan Proposal									

Komunikasi Pembimbing	■								
Pengambilan Data					■				
Analisis Data						■			
Pembuatan Laporan Akhir Skripsi								■	

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti menurut (Sugiyono, 2011: 80). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti, menurut (Sugiyono, 2011: 81). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. (Sugiyono 2011, 84) menjelaskan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari pengertian di atas agar memudahkan penelitian, penelitian menetapkan sifat-sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel pada penelitian ini adalah 20 orang siswa SMA Al-Bukhari Muslim.

D. Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini menjadi variabel bebas *Crossword Puzzle* (X).
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar (Y).

Definisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka diberi definisi operasional sebagai berikut :

1. Strategi Crossword Puzzle adalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat kembali tentang materi yang telah disampaikan yang melibatkan kemampuan siswa untuk menjawab suatu masalah berupa teka-teki silang. Adapun indikator dalam variabel ini yaitu :
 - a. Mengajarkan *Crossword Puzzle* (teka-teki silang).
 - b. Menjadikan motivasi belajar.
 - c. Mengajarkan kedisiplinan.
2. Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Adapun indikator dalam variabel ini yaitu :
 - a. Tekun menghadapi tugas.
 - b. Kuatnya kemauan untuk belajar.
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan pada saat penelitian pendahuluan seperti halnya teknik wawancara yaitu mengetahui potensi dan masalah yang berhubungan dengan kondisi strategi *crossword puzzle*. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati langsung keadaan di lapangan.

2. Test

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data hasil pengukuran sebelum maupun sesudah penelitian. Teknik test ini digunakan karena data utama yang di butuhkan adalah data tentang motivasi belajar siswa .

3. Angket

Teknik pengumpulan data ini dengan melakukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan strategi *Crossword Puzzle* dengan motivasi belajar. Peneliti menyediakan beberapa pertanyaan dan pilihan jawabannya, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban dari pilihan yang tersedia.

4) Pre Test

adi bisa dibilang bahwa pre tes ini dilakukan sebelum pengajar memulai suatu pembelajaran. Jika pengajar ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh murid, maka ia bisa dengan mudah memilih topik mana yang harus dijelaskan lebih mendalam. Terkait dengan soal pre test, biasanya ia bisa berupa soal-soal pendek mengenai materi yang hendak diajarkan. Bentuknya bermacam-macam, ada yang berupa pilihan ganda, isian singkat, hingga menguraikan suatu jawaban dengan penjelasan yang panjang. Ketika pengajar memberikan soal pre test, ada baiknya memberikannya sesingkat mungkin sehingga tidak mengganggu jam kegiatan belajar. Karena itulah, penting untuk memilih seperti apa jenis soal yang hendak diberikan kepada murid dan mempersiapkannya sebelum kelas dimulai. Setelah mengetahui pengertian pre tes dan post test, ada baiknya Anda juga mengetahui tujuan dari adanya kedua tes tersebut. Untuk pre test, misalnya, ada beberapa tujuan yang bisa diambil dari pelaksanaan tes ini, yakni:

- Mencapai tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai oleh pengajar.

- Mempermudah pengajar untuk memilihkan sub topik mana yang hendak dibahas terlebih dahulu. Ini sebagai bentuk fungsi utama dari pre test dimana pengajar mengetahui sub topik yang dikuasai, kurang dikuasai dan tidak dikuasai oleh murid.
- Memberikan gambaran kepada pengajar, seberapa besar murid yang sudah mengetahui materi yang hendak dibahas dan mana murid yang belum paham.
- Mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh murid mengenai mata pembelajaran dan topik yang hendak dibahas.

5) Post test

Seperti yang telah dijelaskan pengertian pre test dan post test berbeda, sebab post tes sering juga disebut sebagai tes evaluasi, dimana ia merupakan rangkaian akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan. Karena berada di akhir, biasanya post test dilakukan sebagai penutup suatu materi yang diajarkan kepada murid. Pengertian pre test dan post test tidak hanya sampai disini, untuk post test ia memiliki ciri sebagai soal dengan varian yang lebih beragam dibandingkan dengan pre test. Ini karena post test diberikan setelah materi selesai, maka topik dan jenis soalnya kemungkinan memiliki jumlah dan variasi yang lebih banyak. Apabila nilai yang didapatkan oleh murid cukup besar di post tests, maka ini bisa menjadi tanda bahwa pengajar dapat memberikan materi dengan baik. Idealnya nilai post test lebih besar dibandingkan dengan nilai pre test yang dilakukan sebelum materi diajarkan pada murid. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, post test memiliki tujuan sebagai bentuk dari evaluasi pembelajaran, tujuan lain yang perlu diketahui mengenai tes ini adalah:

- Mengetahui apakah pengajar berhasil dalam menyampaikan materi kepada murid dalam suatu instansi pendidikan.
- Mengukur pemahaman murid mengenai kompetensi dan materi pembelajaran yang diajarkan oleh pengajar.
- Pengajar memiliki data mengenai nilai dan kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum dan sesudah pemberian materi.

- Dalam pengertian pre test dan post tes juga disebutkan mengenai proses pembelajaran akademik, dalam artian jika post test yang dimiliki murid jumlahnya stagnan dengan pre test, maka materi tidak terserap dengan baik kepada murid.

Penyebaran angket ini dilakukan dengan secara langsung memberikan angket yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun kepada siswa SMA Al-Bukhari Muslim tahun ajaran 2021/2022. Daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui dan mengukur strategi *Crossword Puzzle* terhadap motivasi belajar siswa.

Berikut adalah tabel layout angket :

Pernyataan	SS	S	STS	TS
1. Guru selalu memberikan strategi <i>crossword puzzle</i> teka-teki silang pada setiap materi pembelajaran				
Semangat belajar siswa bertambah ketika guru. Menghasilkan metode <i>crossword puzzle</i>				
Strategi <i>crossword puzzle</i> selalu di nantikan oleh siswa setiap memasuki bab pelajaran yang baru				
Siswa sangat bersemangat saat metode <i>crossword puzzle</i> menjadi pelajaran di hari mata pelajaran akidah akhla				
Guru mengajarkan kedisiplinan melalui metode <i>crossword puzzle</i>				
Siswa selalu hadir tepat waktu saat ada pembelajaran <i>crossword puzzle</i>				
Siswa tidak pernah tidak mengerjakan				

tugas saat diberi tugas rumah				
Siswa selalu mengumpul tugas tepat waktu				
Siswa sangat senang bila diberi tugas <i>crossword puzzle</i>				
Selalu memberikan tugas dengan batasan waktu tertentu				
Siswa selalu bertanya setelah pembelajaran				
Siswa selalu bersemangat saat memulai pelajaran yang disukainya				
Siswa sangat berkontrentrasi karena mengikuti pembelajaran				
Guru selalu mendukung dan mengarahkan siswa dalam menggapai cita cita				
Siswa selalu mengharapakan cita-cita cemerlang				
Siswa memiliki harapan yang besar dalam belajar guna menggapai citacitanya.				

Tabel 3.2

Layout

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
----	----------	-----------	---------------------

1.	Strategi <i>Crossword Puzzle</i>	1. Mengajarkan <i>Crossword Puzzle</i> (teka-teki silang). 2. Menjadikan motivasi belajar. 3. Mengajarkan kedisiplinan	1, 2 3, 4 5, 6
2.	Motivasi belajar	1. Tekun Menghadapi Tugas 2. Kuatnya Kemauan Untuk Belajar. 3. Adanya Harapan Dan Cita-cita Masa Depan	7, 8, 9

Penelitian ini menggunakan skala likert yang alternatif jawabannya dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban
Variabel Strategi *Crossword Puzzle*

No	Keterangan	Jumlah Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Sangat tidak Setuju (STS)	2
4	Tidak Setuju (TS)	1

F. Instrumen penelitian

Instrumen Penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian mutu data yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data sehingga data lebih mudah diolah.

Instrumen Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Instrumen penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah daftar pertanyaan (pre test dan posten) yang dibuat peneliti layak digunakan sebagai instrumen penelitian yang dilakukan.

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesvaliditas item yang dicari

X : Skor responden untuk tipe item

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing – masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing – masing skor Y

N: Jumlah subjek

a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas berhubungan waktu, dalam arti hasil penelitian yang reliabel jika memiliki nilai cornbrach's Alpha ≥ 0.60

Rumus Alpa cornbrach's adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2 b}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : *reliabilitas intrumen*

k : *banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan*

G. Uji Prasyaratan

Sebelum dilakukan analisis dengan regresi, dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uji persyaratan, meliputi :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, sedangkan distribusi normal dapat diketahui dengan melihat penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan

distribusi kumulatif dari distribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negatif. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel Kompetensi Motivasi Belajar

X = Variabel Program *Crossword Puzzle*

A = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apabila variabel indenpenden (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan artinya berarti atau berpengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digenerasikan).

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji teoritis dimana uji ini dilaukan untuk menguji kesesuaian teori dengan regresi yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing independen variabel.

a. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Hipotesis nol; (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_1) sama dengan nol atau $H_0 : \beta_1 = 0$ yang artinya adalah apakah suatu variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_0 : \beta_1 \neq 0$ yang artinya adalah variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima. Berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (0%) < R^2 < 1 (100%). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (100%) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi

Dari perhitungan r (korelasi) dapat dilihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat positif dan negative. Determinan digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b (n \sum x_{1,2,3} y) - (\sum_{1,2,3}) (\sum y)}{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah Singkat SMA Al-Bukhari Muslim

SMA Al-Bukhari Muslim adalah awal berdirinya lembaga pendidikan ini pada tahun 1950. Kemudian secara resmi dioperasikan pada tahun 1997 yang melatarbelakangi berdirinya lembaga pendidikan ini karena pada masa itu sangat sedikit lembaga pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga pihak sekolah memikirkan perkembangan pendidikan. Dengan hal itu niat dan keinginan pihak sekolah sangat kuat sehingga merintis lembaga pendidikan ini dengan cara mengumpulkan donasi diri kepada warga persyarikatan berupa bahan-bahan pembangunan. Dengan system itu terwujudlah satu gedung sebagai wadah operasional pertama.

Setelah berdirinya gedung SMA Al-Bukhari Muslim, pihak sekolah mencari tenaga bidang pengelolaan pendidikan, kemudian tenaga bidang pengelolaan tersebut diberi tanggung jawab untuk mencari siswa yang akan masuk ke SMA Al-Bukhari Muslim tersebut dengan cara rumah ke rumah (door to door) disekitar lingkungan SMA Al-Bukhari Muslim.

Pada umumnya lembaga pendidikan beroperasi secara formal memiliki 3 unsur yaitu : 1) bangunan sekolah 2) tenaga pendidik, dan 3) murid/siswa SMA Al-Bukhari Muslim telah mencapai 3 unsur tersebut sehingga menjadi lembaga pendidikan formal yang resmi secara administrasi, hukum, dan lain-lain.

Dalam perembangan SMA Al-Bukhari Muslim mampu menarik pemerintah melalui prestasi yang telah dicapai, sehingga SMA Al-Bukhari Muslim mampu bersaing dalam tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) lainnya.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membina insan yang berilmu, beriman, bertaqwa, berkepribadian mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab, terhadap agama, bangsa dan Negara.

b. Misi

1. Menyelenggara pendidikan yang bermutu dan terbaik.
3. Menyelenggara pendidikan yang berakhlak dan berkarakter agama.
4. Mewujudkan insan yang berilmu pengetahuan serta berakhlakul karimah.
5. Menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, efektif dan menyenangkan.

3. Tujuan dan program SMA Al-Bukhari-Muslim

a. Tujuan Smp Al-Bukhari Muslim

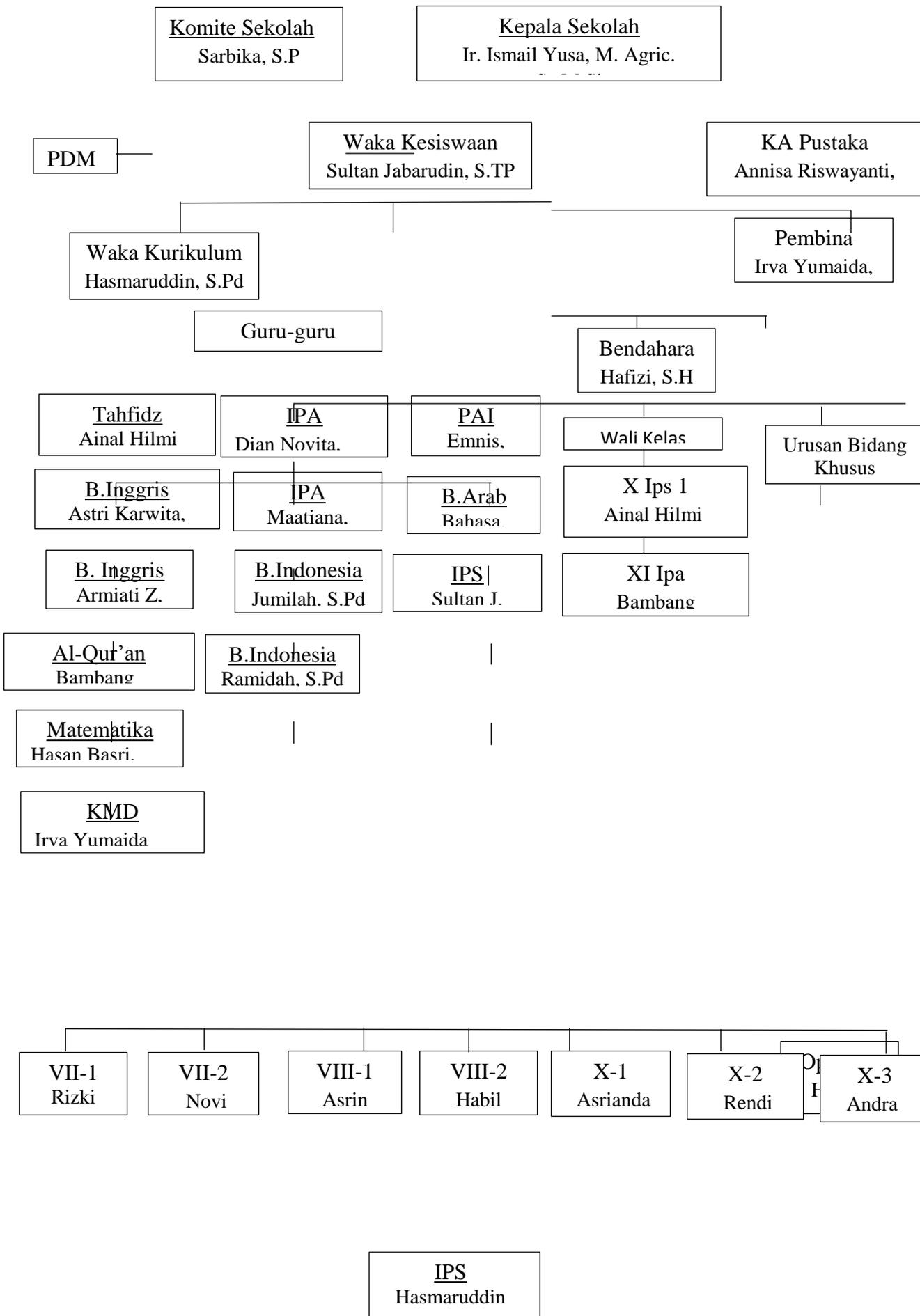
1. Memberikan bekal pengetahuan dasar agama islam sebagai perluasan serta peningkatan agama dan keterampilan yang diperoleh disekolah untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara sesuai tingkat perkembangannya
2. Melaksanakan penerimaan peserta didik baru 2021/2022 dengan asumsi penerimaan siswa sebanyak 100 siswa.
3. Mempertahankan dana tau meningkatkan penilaian akreditasi sekolah untuk lebih lanjut.
4. Memperoleh kejuaraan olimpiade sains tingkat kabupaten/kota serta bentuk kegiatan perlombaan lainnya.
5. Mempersiapkan sekolah menghadapi kurikulum 2013.
6. Mempertahankan presentase kelulusan asesmen nasional menjadi 100 %.
7. Meningkatkan kemampuan metode *Crossword Puzzle* dan penguasaan pemahaman SMA Al-Bukhari Muslim.
8. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama islam.
9. Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan shalat berjamaah.

10. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama islam melalui kegiatan bakti sosial dan studi kenal lingkungan.
11. Mengembangkan program-program pengembangan diri.
12. Menciptakan lingkungan belajar yang berdasarkan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, kerapian, dan kekeluargaan).
13. Mengoptimalkan pelaksanaan program remedial dan pengayaan.
14. Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
15. Menghasilkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang yang menjadi sumber pembelajaran keterampilan/kecakapan hidup minimal 90% tercapai.
16. Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keamanan dan ketakwaan terhadap allah SWT.
17. Melaksanakan pelaporan pertanggungjawaban pengelolaan pendidikan kepada berbagai pihak yang terikat, baik menyangkut bidang akademik, non akademik atau manajemen sekolah lainnya.

b. Program SMA Al-Bukhari Muslim

1. Kepimpinan bidang OSIS
2. Computer Club
3. Pramuka
4. Futsal Club
5. Kesenian bidang nari
6. Kaligrafi dan Melukis
7. Tahsin Qur'an

4. Struktur Organisasi



5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana SMA Al-Bukahri Muslim

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kepemilikan		Kondisi	
			Sendiri	Sewa	Terawat	Tidak
1	Ruang komputer	1	✓		✓	
2	Aula	1	✓		✓	
3	Toilet	2	✓		✓	
4	Ruang Kantor	3			✓	
5	Ruang Perpustakaan	1	✓		✓	
6	Ruang Kelas	7	✓		✓	
7	Gedung Kelas	4	✓			✓
8	Lapangan Serba Guna	1	✓		✓	
9	Lapangan Upacara	1	✓		✓	
10	Ruang Lab Ipa	1	✓			✓
11	Kantin	1	✓		✓	
12	Mushalla	1	✓		✓	

B. Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian, ini adalah hasil deskripsi dari data yang diperoleh dari pengumpulan data, dari observasi, pre test dan postes. Dalam pembahasan yang akan dibahas setelah ini peneliti membahas tentang data hasil observasi, karakteristik, responden, pre test dan postes.

1. Observasi

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, pelaksanaan pengaruh penggunaan strategi *Crossword Puzzle* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Al-Bukhari Muslim hanya peneliti yang menjalankan program tersebut, dan tidak ada program tersebut dalam ruang lingkup sekolah. Pelaksanaan pengaruh penggunaan strategi *Crossword Puzzle* terhadap motivasi belajar siswa dilakukan dirumah masing-masing responden, dan disekolah. Ketika mata pelajaran akidah akhlak para responden dikumpulkan disuatu ruangan kelas. Peneliti melihat dan memanggil satu persatu responden untuk melanjutkan pembelajaran akidah akhlak dan melanjutkan sejauh mana peningkatan akhlak responden. Pertemuan ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Dalam penelitian ini juga meneliti mengajarkan akidah akhlak kepada siswa.

a) Hasil pretes kelompok eksperimen

Hasil pretes yang dilakukan sebelum menggunakan metode crossword puzzle pada kelompok eksperimen, diperoleh skor hasil belajar tertinggi yaitu 93 dan skor hasil belajar terendah yaitu 33, adapun rata-rata hitungnya sebesar 61,46. Penyebaran data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

Kelas Eksperimen	pretes
Nilai maksimum	93
Nilai minimum	33
mean	61,46
Standar deviasi	14,33

b) Hasil postes kelompok eksperimen

Hasil postes yang dilakukan setelah menggunakan metode crossword puzzle pada kelompok eksperimen, diperoleh skor hasil belajar tertinggi yaitu 100 dan skor hasil terendah yaitu 73, adapun rata-rata hitungannya sebesar 85,16. Penyebaran data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil postes kelompok eksperimen

Kelas eksperimen	postes
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	73
Mean	85,16
Standar deviasi	7,09

2. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin responden

Jenis kelamin dapat menjadi pembedaan perilaku seseorang untuk itu perlunya diketahui tingkat frekuensi dan persentase berdasarakan jenis kelamin dari 12 responden, dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.3

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

DATA		Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid	laki-laki	2	16,7	16,7	16,7
	Perempuan	10	83,3	83,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa responden berjenis laki-laki sebanyak 2 orang (16,7%). Sedang perempuan sebanyak 10 orang (73,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki.

b. Kelas

Untuk mengetahui tingkat frekuensi dan presentase berdasarkan kelas responden dari 12 responden, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik responden berdasarkan kelas X

	DATA	Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Valid	X – IPS	12	16,7	16,7	16,7
	XI – IPA	10	83,3	83,3	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa responden berjenis laki-laki sebanyak 2 orang (16,7%). Sedang perempuan sebanyak 10 orang (73,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan yang lebih banyak dibandingkan laki-laki

C. Hasil penelitian

a. Analisa Deskriptif

Pada Analisa Deskriptif data yang telah dianalisis yaitu pada saat peneliti melakukan penelitian menyebarkan angket yaitu sebagai variabel X bebas pada penelitian ini, dan hasil tes *Crossword Puzzle* tambahan yang peneliti dapat dari wali kelas masing-masing kelas yaitu sebagai variabel Y variabel terikat pada peneliti ini. Yaitu sebagai berikut.

NO	NAMA	Hasil angket <i>Crossword Puzzle</i> Eksternal Variabel	Hasil Nilai Motivasi belajar
----	------	---	------------------------------------

		X	variabel Y
1	Nur Hidayah Al-Husna	21	23
2	Putri Wulandari	21	21
3	Azizah Azzahra	22	22
4	Yurike Anatasya	20	20
5	Miftahuljannah	20	25
6	Sofi Lestari	21	20
7	Arif Rahman	20	22
8	Ibnu Premana	21	21
9	Yasinta Qorina	23	20
10	Putri Sima	20	19
11	Putri Mayang Sari	19	13
12	Siti Ghina Ayu Marfu'an Lubis	16	15

UJI TABULASI

NO SISWA	ITEM SOAL																		TOTAL SCORE
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	3	3	3	2	3	4	3	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	44
2	3	4	3	3	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	3	3	2	4	42
3	3	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	44
4	3	2	3	2	0	2	4	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	40
5	3	2	1	2	4	4	3	2	1	2	3	4	2	1	2	3	4	2	45
6	2	3	2	1	1	2	3	4	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	41
7	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	4	4	0	1	4	1	42
8	3	2	3	4	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	3	3	2	3	42
9	3	4	3	3	1	2	2	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	4	43

10	3	2	3	2	0	2	4	2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	3	39
11	4	4	1	1	3	4	3	1	2	1	4	0	0	0	0	1	3	0	32
12	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	1	4	0	1	0	0	0	3	31

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan Strategi *Crossword Puzzle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak Di SMA Al-Bukhari-Muslim. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan *crossword puzzle* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Uji realibilitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah program komputer *statistical program for social science* (SPSS) versi 20 Uji validitas menggunakan pendekatan uji korelasi pearson product moment. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut valid / tidak valid.

Pengujian validitas tiap instrument dengan cara mengkorelasikan tiap butir pertanyaan tersebut, syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid/tidak valid

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	12	100.0

Sumber SPSS 20

2. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu pada pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini uji normalitas didapat dengan menggunakan uji liliefors. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan. Berikut hasil uji normalitas pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data Statistik	Pre Test Eksperimen	Pre Test Kontrol
N	24	22
(Nilai Mean)	61,46	63,27
SMA	14,33	13,59
Lhitung	-0,0639	-0,0836
Ltabel	0,173	0,173
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan tabel 4.5 pada kelompok eksperimen untuk skor pretes menunjukkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} yaitu $-0,0639 < 0,173$, sedangkan kelompok kontrol untuk skor pretesnya menunjukkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} yaitu $-0,0836 < 0,173$, jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan normal karena taraf signifikansi untuk populasi normal yaitu .

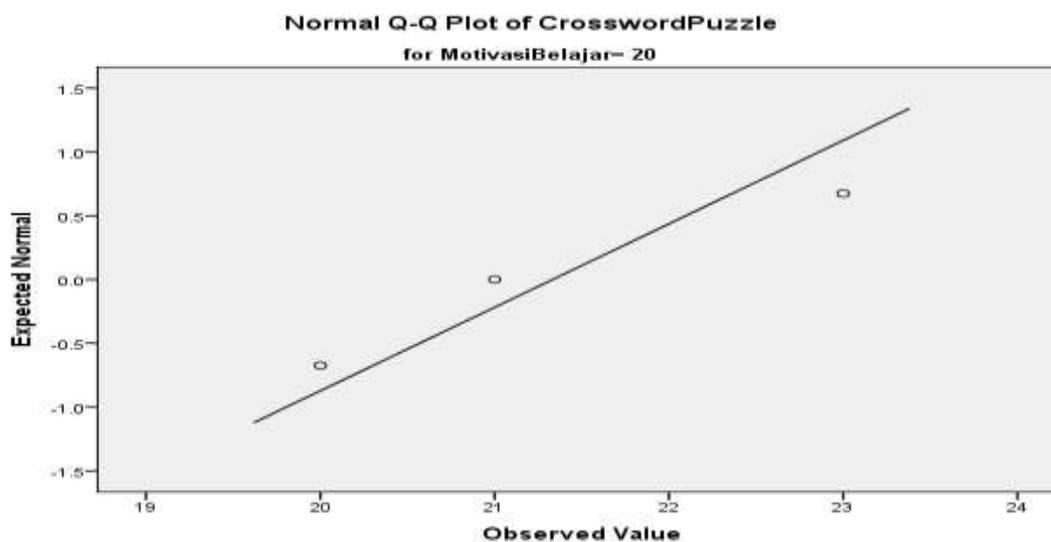
Tabel 4.6 Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data Statistik	Post Test Eksperimen	Post Test Kontrol
----------------	----------------------	-------------------

N	24	22
(Nilai Mean)	85,16	73,59
SMA	7,09	9,26
Lhitung	-0,1736	-0,1621
Ltabel	0,173	0,173
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan tabel 4.6 pada kelompok eksperimen untuk skor postes menunjukkan bahwa Lhitung lebih kecil dari pada Ltabel yaitu $-0,1736 < 0,173$, sedangkan kelompok kontrol untuk skor postesnya menunjukkan bahwa Lhitung lebih kecil dari pada Ltabel yaitu $-0,1621 < 0,173$, jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan normal karena taraf signifikansi untuk populasi normal.

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah didalam model regresi variabel dependen dengan independenya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber SPSS 20

Hasil Uji Normalitas

Gambar diatas mengemukakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah ditemukan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Hasil Uji Normalitas Kolnogorov-smirnov

Descriptives^{a,b,c,d,e,f}

	Motivasi Belajar	Statistic	Std. Error
Crossword Puzzle	Mean	21.33	.882
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	17.54
	Mean	Upper Bound	25.13
	5% Trimmed Mean	.	
	Median	21.00	
	Variance	2.333	
	20 Std. Deviation	1.528	
	Minimum	20	
	Maximum	23	
	Range	3	
	Interquartile Range	.	
	Skewness	.935	1.225
	Kurtosis	.	.
	Mean	21.00	1.000
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	8.29
	Mean	Upper Bound	33.71
	5% Trimmed Mean	.	
Median	21.00		
22 Variance	2.000		
Std. Deviation	1.414		
Minimum	20		
Maximum	22		
Range	2		
Interquartile Range	.		

Skewness	.	.
Kurtosis	.	.

	MotivasiBelajar	Kolmogorov-Smirnov ^d			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CrosswordPuzzle	20	.253	3	.	.964	3	.637
	22	.260	2	.			

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, dimana titik pada grafik dan tabel menunjukkan hasil yang baik, sedangkan tabel-tabel pada test of normality telah rapat mengikuti grafik diagonal.

Untuk mempertegas hasil uji normalitas tersebut, maka dilakukan juga pengujian normalitas dengan uji statistic sample kolmogrow smirnov. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui hal tersebut dapat menggunakan uji kolmogrov smirnov. Apabila nilai probabilitas > nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi secara normal dan apabila nilai probabilitas < nilai $\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

Peneliti menerapkan pembelajaran akidah akhlak melalui strategi *crossword puzzle* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akidah akidah akhlak. Dalam pembelajaran akidah akhlak, peneliti menggunakan strategi *crossword puzzle*, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan soal sumber belajar yang digunakan adalah buku panduan membina akidah dan akhlak. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah modul surah-surah pendek, gambar yang berhubungan dengan materi akidah akhlak.

Berdasarkan hasil pengujian diatas terbukti bahwa adanya pengaruh penggunaan metode crossword puzzle terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa. Adapun beberapa hal yang ditemukan

- 1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode crossword berada dinilai rata-rata 61,46 dengan skor tertinggi 93 dan skor terendah 33.
- 2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode crossword puzzle berada dinilai rata-rata 85,16 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 73.
- 3) Adanya perbedaan hasil belajar akidah akhlak antara kelompok yang diberikan metode (eksperimen) dengan kelompok yang tidak diberikan metode (kontrol). Hasil belajar kelompok yang diberikan metode (eksperimen) berada dinilai rata-rata 23,70 sedangkan hasil belajar kelompok belajar yang tidak diberikan metode (kontrol) berada di nilai rata-rata 13,18 , dapat dilihat bahwa kelompok yang diberikan metode (eksperimen) memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok yang tidak diberikan metode (kontrol).
- 4) Uji normalitas dihasilkan bahwa data dari pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal karena pretes kelas eksperimen memperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,0639 < 0,173$ dan pretes kelas kontrol memperoleh $L_{hitung} < L_{hitung}$ atau $-0,0836 < 0,173$. Sedangkan untuk data dari postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga berdistribusi normal karena postes kelompok eksperimen memperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,1736 < 58 0,173$ sedangkan postes kelompok kontrol memperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,1621 < 0,173$. 5. Berdasarkan perhitungan dengan uji “t” diperoleh thitung 3,57 kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan 5% adalah ttabel = 2,02. Jadi thitung > ttabel yaitu $3,57 > 2,02$ maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode crossword puzzle terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA AL-BUKHORI MUSLIM.

Keterbatasan penelitian Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna dikarenakan penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya:

1. Waktu yang diberikan kepada peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga dalam penggunaan metode masih kurang optimal terlebih penulis melakukan penelitian secara online.

2. Hasil penelitian ini tidak dapat menampilkan proses pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena penulis tidak menggunakan alat perekam atau sebagainya untuk mengabadikan proses belajar tersebut.

3. Kemudian masih kurangnya ilmu yang dimiliki penulis dan respon siswa yang sedikit lama ketika peneliti melakukan penelitian sehingga memperlambat proses pembelajaran dan penelitian.

4. Karena penelitian dilakukan secara online pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dikarenakan adanya berbagai gangguan seperti jaringan seluler yang kurang memungkinkan untuk melakukan aktifitas pembelajaran.

Akibat berbagai faktor keterbatasan diatas, maka penulis masih banyak memiliki kekurangan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari serangkaian penelitian yang dilakukan maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada hasil pembahasan diperoleh adanya pengaruh penggunaan metode crossword puzzle terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Adanya perbedaan nilai hasil rata-rata pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah metode crossword puzzle digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak. Mean

sebelum penggunaan metode crossword puzzle adalah $x = 61,46$ dan setelah penggunaan metode crossword puzzle didapatkan mean $x = 85,16$

3. Pada hasil perhitungan nilai “t” diperoleh $t_{hitung} = 3,57$ dan $t_{tabel} = 2,02$ atau dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode crossword puzzle dapat mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak. Maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan hipotesis berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode crossword puzzle terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA AL-BUKHORI MUSLIM”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh saran-saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada para guru untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran pada saat proses belajar mengajar dan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar dapat memacu semangat belajar siswa, proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menghilangkan kejenuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Diharapkan kepada guru akidah akhlak untuk dapat memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran hanya tidak terfokus pada satu pihak saja.

3. Berikan kesempatan siswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfira Ramadani, *pengaruh penerapan metode pembelajaran Crossword Puzzle*, Maros: Amy Fatwayani, 2013.

Zainal Aqib, *model-model, media, dan strategi pembelajaran konsektual* Bandung: Yrama Widya, 2015

Maryam Muhammad, *pengaruh Motivasi dalam pembelajaran* Darussalam Aceh Besar: Lantanida Journal, Vol. 4 No, 2, 2016

Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bahan ajar dalam pendidikan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

- Amin, Moh., *Buku Pedoman Laboratorium dan Petunjuk Praktikum IPA Umum (General Science) untuk Lembaga Pendidikan*, Jakarta Depdikbud, 1988
- Anderson, L.,W., dan Krathwohl, D.R. 2021. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's, Taxonomy of educational Objectives*, new York: Addison Wesley Longman
- Aqib, Zainal, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Bandung: Nuansa Aulia, 2011
- Ahmad Rifai. *Peran pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa. Kalimantan: jurnal vol. 1, No 2, desember 2019.*
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, DIVA Press, Yogyakarta, 2013.
- Budiningsih, C Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SIKDINAS dan peraturan Pemerintahan R.I tahun 2010 Tentang penyelenggara Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h, 2
- Dahar, Ratna Wilis, *Tori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011.

LAMPIRAN – LAMPIRAN







